

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ginjal adalah organ utama yang membantu menjaga komposisi darah dengan mencegah penumpukan limbah, menjaga keseimbangan cairan tubuh, dan menjaga kadar elektrolit. (Infodatin, 2020). Penurunan fungsi ginjal yang menyebabkan zat limbah tubuh yang tersisa dan cairan yang berkumpul di tubuh akan bisa mengakibatkan pergelangan kaki membengkak, mual, muntah, lemas, dan sesak napas. (Marianti, 2021).

Penyakit Ginjal Akhir (PGA) adalah suatu kondisi klinis dimana terjadi kerusakan ginjal sedang dan ireversibel yang menyebabkan berbagai penyakit (Rustandi et al, 2020). Pasien PGA memerlukan pengobatan substitusi untuk kemampuan ginjal seperti dialisis peritoneal, hemodialisis, dan transplantasi ginjal. Pengobatan hemodialisis paling sering digunakan, artinya untuk menyesuaikan keadaan hemodinamik tubuh dan memperluas hidup pasien namun tidak dapat membuat ginjal pada suatu saat mampu kembali berfungsi seperti semula. (Sirait, 2020).

The National Kidney Foundation (NKF) Kidney Disease Outcome Quality Initiative (K/DOQI) 2020, menjelaskan CKD sebagai kerusakan ginjal dengan kadar filtrasi glomerulus (GFR)  $<60$  ml/menit/1.73 m<sup>2</sup> selama lebih dari 3 bulan. NKF mengembangkan sistem klasifikasi untuk stadium-stadium CKD. Secara tradisional, klasifikasi jenis penyakit ginjal telah difokuskan pada patologi dan etiologi. Sistem klasifikasi K/DOQI fokus pada GFR, tetapi tetap penting untuk mendiagnosis CKD.

Salah satu pengobatan bagi penderita penyakit ginjal kronis adalah dialisis (juga dikenal sebagai dialisis hemodinamik, atau HD). Dalam jenis perawatan ini, mesin digunakan untuk mencuci darah, bukan ginjal. Dengan mesin ini, pasien tidak perlu lagi melakukan transfer ginjal, melainkan hanya perlu melakukan cuci darah secara berkala tergantung pada tingkat keparahan penurunan kemampuan ginjal (Ratnawati, 2020).

Pasien hemodialisis yang mengalami kenaikan berat badan dapat kehilangan semangat hidup dan memiliki efek negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Itu juga dapat mengubah kapasitas seseorang untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari, yang membutuhkan lebih banyak perawatan pasien. Pertambahan berat badan dapat berpengaruh dan mempengaruhi serta mengurangi kepuasan pribadi pasien hemodialisis (Fazriyansyah, 2020).

Menurut studi Fiora Ladesvita 2019, jumlah cairan yang ditarik selama hemodialisis harus memperhitungkan berat badan interdialisis. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisis. Jika pasien mengalami penumpukan cairan, beban hemodialisis awal akan meningkat, menyebabkan peningkatan berat badan interdialisis. Perbandingan Kt/V dan URR menunjukkan efektivitas hemodialisis. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat korelasi antara berat badan interdialisis dengan kecukupan Kt/V hemodialisis (p value 0,004;  $\alpha$  0,05). Sebaliknya, tidak ada korelasi (p value = 0,426) antara berat badan selama interdialisis dengan kecukupan URR selama hemodialisis (URR hemodialisis).  $\alpha$  0,05). Berat badan interdialisis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume distribusi urea dalam militer yang dinyatakan sebagai nilai V dalam Kt/V.

Volume distribusi urea dalam tubuh meningkat dengan berat interdialisis, menghasilkan sejumlah besar cairan yang dikeluarkan. Perbandingan Kt/V dan URR menunjukkan efektivitas hemodialisis. Berat badan interdialisis merupakan salah satu aspek kecukupan hemodialisis yang harus diperhatikan. Peningkatan berat badan interdialisis (IDWG) merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pelatihan intradialisis dan kecukupan hemodialisis. Selama interdialisis, perbedaan berat badan antara 2 (dua) sesi hemodialisis dapat diukur. Instruksi latihan beban dengan mengurangi beban sebelum HD pada rencana HD yang sedang berlangsung dengan berat badan pasien setelah HD pada rencana HD sebelumnya, dan kenaikan berat badan interdialisis tidak lebih dari 1,0–1,5 kg. Menurut Fiora Ladesvita (2019), Arbor Research Collaborative (2013) membagi kenaikan berat badan interdialisis menjadi tiga kategori: ringan (<2%), sedang (2-55%), dan berat (>5%).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan para peneliti di RSUD. Royal Prima Medan, maka diperoleh data sebanyak 107 orang yang menderita hemodialisis pada bulan November tahun 2022. Hasil wawancara di RSUD. Royal Prima Medan terhadap 3 orang pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis, terdapat penambahan berat badan setelah dilakukan kecukupan hemodialisis pada pasien yang telah menerimanya secara teratur selama satu tahun.

Berdasarkan survey awal diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah ada Pengaruh Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2022?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Berat Badan Interdialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2022.

- c. Untuk mengetahui Pengaruh Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2022.

### **3. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis untuk:

1. Tempat Penelitian

Memberikan masukan kepada perawat untuk memberikan motivasi tentang bagaimana kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit ginjal kronik pada pasien hemodialisa dan sehingga pasien mengetahui berat badan Interdialisis pasien GGK.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber dan bahan bacaan dipergustakaan khususnya di Universitas Prima Indonesia mengenai Pengaruh Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti Pengaruh Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD. Royal Prima Medan.